



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 4 Nomor 6 Bulan Desember Tahun 2022 Halaman 7541 - 7547

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Rekonstruksi Moderasi Beragama Terintegrasi Sains Pondok Pesantren Era Revolusi Industri 4.0

Muhammad Ilham Syarif¹, Saputra Habci Amran^{2✉}, Safrizal³,

Niki Dian Permana⁴, R Hariyani Susanti⁵

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia^{1,4,5}

UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia^{2,3}

e-mail : mdilhamsf@uin-suskaa.ac.id¹, putrahabei504@gmail.com², safrizal@iainbatusangkar.ac.id³,
niki.dian.permana@uin-suska.ac.id⁴, radenhariyani@uin-suska.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena adanya kasus yang menarik yang terjadi di pesantren Tanjung Limau. Kasus unik yang terjadi adalah adanya usaha integrasi yang terjadi antara nilai agama dengan adanya usaha penanaman moderasi dalam beragama untuk mewujudkan sikap toleransi. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif dengan model case study. Metode case study adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan karena adanya kasus yang menarik terjadi di masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Analisis data yang dilakukan dengan metode triangulasi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah usaha moderasi dalam beragama sudah dilakukan sejak Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep moderasi. Sehingga usaha yang dilakukan merupakan upaya integrasi ilmu pengetahuan dengan agama. Integrasi di dalam pembelajaran IPA dilakukan dengan menghubungkan ayat al-quran dengan konsep ilmu IPA seperti ayat Al-hujurat ayat 13 tentang keanekaragaman.

Kata Kunci: Rekonstruksi, Moderasi, Revolusi industry 4.0

Abstract

This research was conducted because of an interesting case that occurred at the Tanjung Limau Islamic boarding school. The unique case that occurs is the integration effort that occurs between religious values and the effort to instill moderation in religion to manifest an attitude of tolerance. The research method used is a qualitative method with a case study model. The CSE study method is a qualitative research method that is carried out because of an interesting case that occurred in the community. Data collection was carried out by means of observation and interviews. Data analysis was performed using the triangulation method. The research results obtained are that moderation in religion has been carried out since planning, implementing, and evaluating learning. Planting the values of religious moderation at the Thawalib Islamic Boarding School Tanjung Limau, Pariangan District, is carried out by incorporating the values contained in the concept of moderation. So the effort made is an effort to integrate science with religion. Integration in science learning is done by connecting verses of the Koran with science concepts such as Al-hujurat verse 13 about diversity.

Keywords: reconstruction, moderation, revolution industry 4.0

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
07 Oktober 2022	18 Oktober 2022	26 November 2022	01 Desember 2022

Copyright (c) 2022

Muhammad Ilham Syarif, Saputra Habci Amran, Safrizal, Niki Dian Permana, R Hariyani Susanti

✉ Corresponding author :

Email : mdilhamsf@uin-suskaa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4070>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 6 Bulan Desember
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Perkembangan digital informasi dipengaruhi oleh efek perubahan yang terjadi pada era revolusi industri 4.0 termasuk dalam bidang keagamaan (Agustini & Sucihati, 2020) (Yusnaini & Slamet, 2019). Perkembangan teknologi mampu memberikan efek positif dan negative terhadap pelaksanaan pendidikan keagamaan (Yusnaini & Slamet, 2019) (Satriawan et al., 2019). Perkembangan teknologi yang tidak dibatas dan diarahakan kepada pengaruh yang positif akan amemberikan efek inforamsi yang bebas dan tidak tekontrol sehingga akan memunculkan bibit radikalisme (Deti & Dewi, 2021) (Budijanto & Rahmanto, 2021). Sehingga perguruan tinggi harus memapu menjadi wadah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi dalam beragam sehingga bibit radikal dapat dicegah secara cepat.(ABROR, 2020)(Pitaloka et al., 2021)

Menurut hasil penelitian (Ridho, 2021) dalam jurnal nilai-nilai yang diterapkan di dalam Al-quran memiliki nilai-nilai yang moderat yang mampu memberikan nilai yang berada dipertengahan . Hal ini tentu Al-quran sebagai kita suci salah satu agama akan menjadi unjung tombak Dalam menanamkan nilai toleransi dalam beragama (Ridho, 2018)(Iktiari & Purnami, 2019)(Ridho, 2020).

Sehingga pola pikir liberal tidak masuk ke dalam lingkungan pesantren (Supriyanto & Waseso, 2020). Jika pemimin memiliki nilai pemikiran yang moderat hal ini akan membuat masyarakat menjadi lebih sejahtera dana man karena tidak adanya diskrimiansi di dalam kehidupan masyarakat (Yumnah, 2020). Lembaga pendidikan adalah garda terdepan dalam memberikan pengetahuan (*transfer knowledge*) dan memberikan nilai-nilai (*transfer values*) kepada siswa. Sehingga tidak ada lagi dikotomi antara pendidikan umum dengan pendidikan yang berbasis keagamaan di dalam persepsi masyarakat (Yumnah, 2020)(ST, 2021)(Adi Irawan et al., 2021).

Sehingga terbentuklah pandangan bahwa islam rahmatan lil alamin, rahamt untuk seluruh alam (Handayani et al., 2020); (Omayra, 2021). Hal ini tentu menjadi sebuah kasus yang menarik adanya integasi antara ilmu agama dan pengethuan umum dalam upaya menciptakan pemahaman dalam moderasi beragama (Maulina, 2021)(Chanifudin & Nuriyati, 2020). Hal ini juga didukung (Adhiguna & Bramastia, 2021) pembelajaran integrasi adalah sebuah hal yang membuat pemahaman agama juga didukung dengan logika, seperti pembelajaran IPA didukung dengan ayat Al-quran.

Indonesia merupakan negara yang memiliki suku,bangsa dan agama yang berbeda-beda. Termasuk didaerah Sumatera Barat(SUMBAR) yang mayoritas pemeluk agamanya adalah islam. Berdasarkan Survei setara Institute SUMBAR termasuk tiga terendah di dalam toleransi beragama. Hal ini merupakan sebuah fenomena menarik yang dapat di teliti. Karena SUMBAR memiliki banyak sekolah yang terigerasi agama. Sehingga melalui penelitian ini peneliti akan melihat Rekonstruksi Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren pada Era Revolusi Industri 4.0.

METODE

Pendekata dalam penelitian ini dilakukan dengan metode case study (Darmalaksana, 2020) (J, 2021)). Study yang dilakukan dengan menggunakan analisis kasus yang terjadi di pensantren tanjung limau. Tujuan penelitian case study adalah meneliti kasus yang menarik dengan melakukan pendekatan ilmiah (Maria et al., 2020) (Darmalaksana, 2020), 2020) (Anonim, 2020). Pengumpulan data dilkukan dengna observasi dan wawancara terhadap narasumber di pesantren.

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juni, Agustus dan September 2021. Instrumen Penelitian wawancarfa dana alat recorder. Sumber Data Primer pimpinan Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau yaitu bapak Yonnaidi M.Pd. Sedangkan Sumber Data Sekunder pada penelitian ini adalah kepala madrasah Tsanawiyah thawalib yaitu Bapak Asrul Wahid S. Ag, guru fiqih Bapak Fatrianto S. Pd, dan dokumen pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara. Kebenaran atau kevalidan data pada penelitian ini memakai model triangulasi. Peneliti menjadi pengumpul data utama di dalam penelitian ini. Peneliti berlaku sebagai interviewer di dalam mewawancarai narasumber dan juga sebagai pengamat di dalam

pelaksanaan integrasi nilai-nilai agama di dalam pembelajaran. Sehingga pengumpulan data dilakukan dengan foto-foto dan rekaman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan sudah dilakukan dengan berbagai bentuk, diantaranya:

1. Kurikulum

Kurikulum diterapkan dengan berbasis nilai-nilai moderasi beragama seperti tawasut, tawazun, i'tidal, tasamuh, almusyawahroh, syuro, islah, tattawur, wal ibtikar, wattaniyah wa muatanah, dan qutwatiyah. Nilai-nilai ini tertanam di dilakukan kurikulum bersifat tersembunyi melalui program-program yang disesuaikan dengan pembelajaran. Pada tahapan ini pesantren sudah melakukan penerapan integrasi ilmu pengetahuan terhadap agama. Hal ini dilakukan melalui perencanaan pembelajaran melalui Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, soal-soal evaluasi dan program-program pendukung. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai moderat yang mampu dilaksanakan dalam perencanaan pembelajaran yang termasuk secara tampak dan tidak tampak (hidden kurikulum).

Realita didalam penerapan kurikulum didalam hidden curriculum (kurikulum tersembunyi). (Wawancara, Asrul Wahid, Kepala MTs Pesantren Thawalib Tanjung Limau, 28 September 2021)

2. Guru

Terdapat empat komponen dalam nilai-nilai yang diimplementasikan oleh guru di dalam pembelajaran yaitu komitmen nasional, toleransi aktif, anti-kekerasan dan adaptasi budaya lokal. (wawancara, 28 September 2021). Pada kegiatan pelaksanaan guru dibekali dengan pengetahuan moderasi agama, diantaranya komitmen nasional, toleransi aktif, anti kekerasan dan adaptasi budaya lokal. Hal ini mendukung di dalam pelaksanaan penerapan dalam moderasi beragama. Penerapan moderasi beragama juga dilakukan sejak diujikan masuk calon guru pesantren. Hal ini untuk memiliki guru-guru terbaik yang memiliki pemahaman dalam moderasi Beragama.

Jadi, Pelaksanaan moderasi beragama sudah dilakukan sejak tahapan penyeleksian guru untuk menjadi guru tetap di pesantren. Guru diberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan tanggapan moderasi dalam beragama.

3. Siswa

Pelaksanaan implementasi di dalam moderasi beragama siswa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Di luar kelas Pesantren melalui OSIS membantu program-program dukung terhadap implementasi di dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama (Wawancara, 29 September 2021). Penerapan moderasi beragama sudah dilakukan melalui tahapan kurikulum dan guru, siswa juga ikut berperan aktif dalam mewujudkan moderasi beragama di sekolah. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pendukung siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa sebagai produk di dalam pesantren pelaksanaan moderasi Beragama akan berpengaruh terhadap pola pikir siswa yang akan dinilai oleh masyarakat sekitar. Usaha-usaha yang dilakukan melalui program yang dirancang oleh OSIS dan organisasi siswa lainnya yang ada di Pesantren.

Jadi, Pelaksanaan moderasi beragama di lakukan melalui penerapan program di OSIS dan melakukan MOU dengan Pihak Eksternal seperti Pemda Tanah Datar.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Penerapan dilakukan dengan berbagai program yang dilakukan oleh organisasi siswa seperti OSIS dan Tapak Suci (Jenis Pencak Silat) . (Wawancara, 29 September 2021). Peneliti menyimpulkan, bahwa perencanaan Pondok Pesantren Thawalib melakukan implementasi di dalam perencanaan moderasi beragama sudah dilakukan melalui perencanaan kurikulum, guru, siswa dan kegiatan ekstrakurikuler.

a. Kurikulum

Tahapan proses pembelajaran

Penerapan moderasi beragama di bidang kurikulum di lakukan dengan beberapa cara:

1. Tawassut (jalan tengah)

Tawassut merupakan pengamalan dan pengertian yang ifrat (tidak berlebih) dan tafrit (mengurangi) dalam ajaran beragama. Pada tahapan ini agama terletak ditengah bukan bukan termasuk ekstrim kiri atau ekstrim kanan. Hal ini juga didukung oleh pepatah minangkabau *Adat basandi syara, syara basandi kitabulloh* (Wawancara, 29 September 2021). Jalan tengah memiliki arti bahwa pandangan agama bukan termasuk ekstrim kiri ataupun termasuk ekstrim kanan. Pemahaman agama tidak hanya bersifat kontekstual saja, tetapi juga diberikan kesembahan berdasarkan penafsiran berdasarkan pemikiran para kiyai,atapun ustad yang memiliki pemahaman lain atau ijma dari alim ulama.

2. Integasi Agama dan IPA

Hal ini membuat pembelajaran yang dilakukan pesantrenn memiliki nilai integasi di dalam beragama. Seperti tentang memahami pentingnya untuk saling mengenal berbagai makhluk hidup ciptaan Allah SWT yaitu surat AL-Hujurat Ayat 13 hal ini menegaskan bahwa kita memiliki keanekaragaman di dalam makhluk hidup, berbeda suku,bangsa dan ras. Perbedaan bukan membuat kita berpecah,namun perbedaan membuat kita semakin bersatu di dalam bingkai keindahan.

Proses perkembangan manusia. Hal ini juga dibahas di dalam agama Islam, seperti surat al mu'minum ayat 12-14 yang menjelaskan proses terbentuknya manusia, dari pertemuan sel telur dengan sel sperma, kemudian menjadi zigot hingga berkembang menjadi dewasa dan tua. Hal ini merupakan kajian yang selalu dibahas di dalam pembelajaran biologi. Dengan adanya intergasi IPA dengan agama membuat pembelajaran agama bukan hanya sebagai kebudayaan yang sudah kono. Namun Agama islam akan dipahami sebagai agama yang moderat dan menyesuaikan dengan zaman. Sehingga siswa akan memahami agama adalah *the way of life* (jalan hidup) sebagai manusia, bukan hanya sebuah kebiasaan dan upacara saja.

3. Syura (musyawarah)

Syura memiliki arti adalah musyawarah. Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau di wilayah Parianganmemiliki tradisi musyuawarah sesuai dengan pepatah budaya Minangkabau *Lah bule kato mufakat*.

b. Guru

Nilai-nilai moderasi beragama yang terimplementasikan melalui RPP yang dibuat oleh guru, yakni:

1) Tawazun (Seimbang)

Tawazun memiliki arti keseimbangan. Pimpinan Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan mengatakan perlu adaya keseimbangan antara tulisan, perkataan dan perbuatan. (Wawancara, 27 September 2021).

Memahami ayat Al-quran tidak hanya dilakukan bersifat teks saja, namun kita harus bisa menghubungkan dengan konteks dan tafsiran yang sudah dilakukan oleh ulama (Observasi, 29 September 2021).

2) Tasamuh (Toleransi)

Tasamuh memilikia arti bahwa islam memiliki nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan dalam tanggapan,pemikiran dan lainnya (Observasi, 29 September 2021).

3) Wataniyah Wa Muwatanah (kebangsaan dan kewarganegaraan)

Wataniyah wa muwatanah adalah persaan dalam menjaga persatuan dan kesatuan Negara. Kita memiliki saudara dalam beragama dan saudara dalam berbangsa. Saudara dalam agama adalah sesama agama dengan kita. Sedang sesama bangsa adalah seluruh warga negara yang ada di Indonesia baik yang sesama agama maupun yang berbeda agama. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-quran bahwa kita diciptakan berbagi suku dan bangsa untuk saling mengenal. Dan Hal ini juga didukung di dalam pembelajaran IPA bahwa manusia memiliki karakterisk di dalam gen, ras dan penuruan sifat yang terdapat I hokum mendel.

4) Qudwatiyah (keteladanan atau kepeloporan)

Qudwatiah (teladan atau perintis) adalah memiliki jiwa PEMIMPIN. Siswa Pondok pesantren diharapkan dapat mampu memiliki jiwa pemimpin yang memiliki moderasi dalam beragama tidak suka menyela yang berbeda pendapat. Berbeda pendapat adalah sebuah anugrah dalam memahami berbagai sudut pandang. Pembelajaran moderasi beragama jika belajar dari tokoh-tokoh kepemimpinan dikenalkan kepada siswa. Seperti kasus buya Hamka, dan KH Agus Salim yang berbeda pandangan dengan para tokoh nasional seperti Muhammad Yamin, namun tidak menanamkan benih-benih perpecahan dan dendam. Perbedaan pendapat dalam memajukan negara adalah sebuah hal yang indah. Para Kiyai memiliki cara pandang bahwa agama adalah hal utama yang membangun negara, sedangkan kaum nasionalisme memahami bahwa demokrasi adalah landasan utama dalam membentuk dan negara.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa terdapat pengimplementasi nilai-nilai moderasi beragama di dalam Pendidikan pondok pesantren. Menurut (Massoweng, 2020) terdapat beberapa metode yang dilakukan di dalam implementasi dalam kegiatan moderasi beragama, salah satunya dalam bentuk kegiatan halaqah di dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga di dukung dengan (Dera Nugraha, 2021) yang mengemukakan bahwa terdapat bahwa terdapat beberapa nilai-nilai dalam moderasi beragama seperti toleransi dan menghargai dalam berbeda agama. Menurut (Shofa et al., 2020) mengemukakan bahwa terdapat 800 lebih ayat kauniyah tentang Pembelajaran IPA yang terintegrasikan di dalam nilai-nilai yang terdapat di dalam pesantren. Menurut (Jusmirah, 2020) terdapat hubungan social scientific issue dalam mengintegrasikan di dalam moderasi agama penerapan nilai tawassul, tawazun, tawazun untuk membentuk islam rahmatan lil alamin. Berdasarkan penelitian (Mustafa & Yakob, 2021) penerapan tauhid science program yang dilakukana enam bulan, meningkatkan kemampuan moderasi dalam beragama, seperti di dalam penerapan kurikulum, program kegiatan sekolah dan lain-lainnya. Berdasarkan penelitian (Ab Rashid et al., 2020) mengemukakan bahwa terdapat 319 artikel dari scopus dan web of science yang sudah membahas tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama di berbagai dunia. Setiap Negara memiliki karakteristik yang berbeda di dalam penerapan nilai-nilainya. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama akan semakin meningkat dengan mengimplementasikan di dalam pembelajaran IPA, karena IPA mengajarkan nilai toleransi seperti keanekaragaman makhluk hidup (Montazeritabar, 2019). Penerapan pembelajaran keanekaragaman membuat semakin meningkatnya nilai-nilai toleransi dan pentingnya dalam mengenali berbagai ras, suku, bangsa dan agama. Berdasarkan penilaian yang sudah dilakukan penerapan nilai-nilai moderasi agama sudah diterapkan di dalam kurikulum, pembelajaran, program dan OSIS di Pondok Pesantren.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini bahwa sudah terdapat pengimplementasian moderasi beragama yang terjadi di dalam pesantren. Moderasi beragama sudah dilakukan sejak adanya perencanaan dimulai dari kurikulum yang ditetapkan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi di dalam pembelajaran. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama juga dilakukan dengan adanya program-program pendukung seperti OSIS dan tapak suci. Pembelajaran moderasi beragama sesuai dengan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan surat al hujurat ayat 13 untuk saling mengenal dari perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Rashid, R., Fazal, S. A., Ab. Halim, Z., Mat Isa, N., Mohamad Yusoff, Z. J., Musa, R., & Hamzah, M. I. (2020). Conceptualizing the characteristics of moderate Muslims: a systematic review. *Social Identities, 26*(6). <https://doi.org/10.1080/13504630.2020.1814720>
- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam, 1*(2). <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>

7546 *Rekonstruksi Moderasi Beragama Terintegrasi Sains Pondok Pesantren Era Revolusi Industri 4.0 - Muhammad Ilham Syarif, Saputra Habci Amran, Safrizal, Niki Dian Permana, R Hariyani Susanti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4070>

Adhiguna, B., & Bramastia, B. (2021). Pandangan Al-Qur'an terhadap Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sains. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2).
<https://doi.org/10.20961/inkuiri.v10i2.57257>

Adi Irawan, K., Ahyani, H., Jafari, A., & Rofik, A. (2021). Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1).

Agustini, R., & Sucihati, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital sebagai Strategi menuju Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Anonim. (2020). Pengertian dan Jenis Metode Deskriptif. *Idtesis*.

Budijanto, O. W., & Rahmanto, T. Y. (2021). Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Jurnal HAM*, 12(1). <https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.57-74>

Chanifudin, C., & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>

Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Dera Nugraha. (2021). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren. *Jurnal Al Amar*, 2(1), 43–51.

Deti, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila untuk Mencegah Radikalisme di Indonesia. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspol.v5i1.1279>

Handayani, F., Ruswandi, U., Erihadiana, M., & Basari, M. H. (2020). Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam (Ipi). *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.33511/misykat.v5n2.67-80>

Iktiari, R., & Purnami, A. S. (2019). Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Media Manajemen Pendidikan*.
<https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.3719>

J, M. L. (2021). Metodologi penelitian kualitatif.
<http://Jurnal.Sttsundermann.Ac.Id./Index.Php/Sundermann/Article/View/46/30>,

Jusmirah, J. (2020). Integrating the Values of Moderate Islam in Social Science Learning: A Qualitaive Study at Islamic Junior High School (MTs) Darul A'mal Metro. *Journal of Research in Islamic Education*.
<https://doi.org/10.25217/jrie.v2i1.993>

Maria, I., Nurjannah, N., Mudatsir, M., Bakhtiar, B., & Usman, S. (2020). Analisis Determinan Stunting Menurut Wilayah Geografi di Indonesia Tahun 2018. *Majalah Kesehatan*.
<https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.2020.007.04.4>

Massoweang, A. K. (2020). Merajut Moderasi Beragama dari Tradisi Pesantren. *Pusaka*, 8(2).
<https://doi.org/10.31969/pusaka.v8i2.421>

Maulina, D. M. (2021). Dakwah Sebagai Media Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*.

Montazeritabar, M. (2019). Epistemological Foundations of Natural Sciences in Islam. *Open Journal of Philosophy*, 09(02). <https://doi.org/10.4236/ojpp.2019.92006>

Mustafa, Z., & Yakob, N. (2021). [The Religiosity of Muslim Who Participates in Tauhidic Science Education] Religiositi Bagi Murid Muslim Aliran Sains Yang Mengikuti Pendidikan Sains Secara Tauhidik. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 22(1). <https://doi.org/10.37231/jimk.2021.22.1.543>

Omayra, Y. (2021). Paradigma Kepemimpinan Islam Sebagai Rahmat Lil 'Alamin dalam Dunia Pendidikan Islam dan Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 4(1).
<https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v4i1.99>

- 7547 *Rekonstruksi Moderasi Beragama Terintegrasi Sains Pondok Pesantren Era Revolusi Industri 4.0 - Muhammad Ilham Syarif, Saputra Habci Amran, Safrizal, Niki Dian Permana, R Hariyani Susanti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4070>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Ridho, H. (2018). Membumikan Nilai-Nilai Keadilan dalam Alquran Terhadap Keadilan Sosial sebagai Salah Satu Asas Pancasila. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 1(1).
- Ridho, H. (2020). Membangun Toleransi Beragama Berlandaskan Konsep Moderasi dalam Al-Qur'an dan Pancasila. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 1(1).
<https://doi.org/10.33474/an-natiq.v1i1.9069>
- Ridho, H. (2021). Membumikan Nilai-Nilai Keadilan Dalam Al- Qur'an Terhadap Sila Keadilan Sosial. *Humanistika*, 7(2).
- Satriawan, I., Islami, M. N., & Lailam, T. (2019). Pencegahan Gerakan Radikalisme melalui Penanaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(2).
<https://doi.org/10.26714/jsm.1.2.2019.99-110>
- Shofa, M., Nailufa, L. E., & Haqiqi, A. K. (2020). Pembelajaran IPA Terintegrasi Al-Quran dan Nilai-Nilai Pesantren. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*.
<https://doi.org/10.29300/ijisedu.v2i1.1928>
- ST, A. S. (2021). Guru Thoriqah Alawiyyin di Tanah Betawi Abad 20. *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization*, 6(02). <https://doi.org/10.51925/inc.v6i02.48>
- Supriyanto, S., & Waseso, H. P. (2020). Sikap Dan Perilaku Beragama Alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan Banyumas. *Al-Qalam*, 26(2).
<https://doi.org/10.31969/alq.v26i2.878>
- Yumnah, S. (2020). Construction of Islamic Boarding Shcool in Developing Moderate Islam. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.614>
- Yusnaini, & Slamet. (2019). Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang dalam Upaya Meningkatkan Literasi Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2.